

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasional yaitu untuk melihat atau menguji korelasi (hubungan) antara satu variabel (orientasi masa depan) dengan variabel lain (pemilihan karir remaja putus sekolah) (Sugiyono, 2013:38).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2010:38).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:38).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : *Orientasi Masa Depan*
2. Variabel terikat (Y) : *Pemilihan Karir Remaja Putus Sekolah*

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel pengaruh atau variabel bebas dan variabel terpengaruh atau variabel terikat. Orientasi masa depan sebagai variabel X atau variabel bebas sedangkan pemilihan karir pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan sebagai variabel Y atau variabel terikat.

C. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca dalam pemahaman dan pengertian maka penulis akan menjelaskan defenisi operasional dari variable penelitian sebagai berikut :

Orientasi Masa Depan : Orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang. Dapat dilihat dari aspek motivasi, perencanaan dan evaluasi.

Pemilihan Karir : Pemilihan karir berhubungan dengan sikap rasa senang dan tidak senang terhadap suatu karir yang dilihat melalui aspek koqnitif, afektif dan konatif.

Jadi, maksud dari judul penelitian di atas adalah mengukur adanya hubungan antara orientasi masa depan dengan pemilihan karir pada remaja putus sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2008:99).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai akualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek yang tercatat dari tahun 2017/2018.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu dugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo & Jannah, 2014:119). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Sedangkan teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil teknik *Total Sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh

populasi dijadikan sampel penelitian. Jadi populasi dalam penelitian adalah 40 orang remaja putus sekolah, maka sampel dalam penelitian ini juga 40 orang.

Tabel 3.1
Data Anak Putus Sekolah Tahun 2017/2018 di Kenagarian
Kampung Baru Korong Nan Ampek

No	Tingkat pendidikan	Anak putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek				Jumlah
		Desa Baru	Koto Baru	Sawah Karambi	Sungai Lundang	
1	SD	9 orang	-	11 orang	5 orang	25 orang
2.	SMP	3 orang	3 orang	2 orang	1 orang	9 orang
3.	SMA	2 orang	2 orang	1 orang	1 orang	6 orang
Jumlah						40 orang

Sumber: Dokumen Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Tahun 2017/2018

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan ini menjadi sistematis dan mudah (Rahmat, 2007:92). Dalam instrumen penelitian ada juga jenis instrument dan prosedur penyusunan instrument yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Sungadji & Sopiah, 2010:46). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala/alat ukur yang berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk menjawab pertanyaan yang diinginkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:93) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pilihan menjawab skala/alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Dengan skala *Likert*, maka aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012:93). Angket model skala *Likert* menggunakan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), model skala *Likert* penulis gunakan hanya 4 alternatif jawaban untuk ragu-ragu tidak penulis gunakan karena ragu-ragu akan sangat membingungkan narasumber. Sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Kriteria Pemberian Skor Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Kurang Setuju (KS)	2	3
4.	Sangat tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : (Sugiyono : 2012:93)

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Adapun tahap-tahap penyusunan instrumen adalah sebagai berikut :

a) Menyusun dan Mengembangkan Instrument

Instrument untuk mengukur variabel orientasi masa depan dan pemilihan karir adalah dengan menggunakan skala/alat ukur. Skala /alat ukur adalah alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, dengan cara menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan atau pernyataan untuk di isi sendiri oleh responden. Skala/ alat ukur yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban telah tersedia oleh penulis dalam skala *Likert*.

Adapun skala/ alat ukur yang dipakai pada variable ini adalah skala orientasi masa depan yang diambil dari teori Nurmi (1989) dan skala pemilihan karir diambil dari teori Santrock (2007) dan Walgito (2003). Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II di atas maka dapat disusun kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut :

Table 3.3
Kisi-Kisi Skala Orientasi Masa Depan

Variable	Aspek-aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jlh
				F	Uf	
Orientasi	Motivasi	Internal	1. Semangat dalam diri 2. Intropeksi diri 3. Keyakinan 4. Percaya diri	1,3,1 0,25,	29	5
		Eksternal	1. Dukungan orang tua 2. Dukungan teman sebaya 3. Ekonomi/status social	2,13, 15	23,2 4,27	7
	Perencanaan	Pembentukan	1. Kemampuan 2. Membuat agenda	8,30, 31	12	4

Masa Depan		tujuan kegiatan	3. Berfikir kedepan			
		Penyusunan rencana	1. Menyusun rencana untuk masa depan 2. Menentukan cita-cita 3. Berusaha untuk maju	7,11, 28,9	33	5
		Melaksanakan rencana	1. Bekerja keras untuk masa depan 2. Mewujudkan cita-cita	18,1 9,32	34	4
	Evaluasi	Penilaian	1. Mengetahui kemampuan yang dimiliki 2. Tingkat pendidikan 3. Memikirkan kebahagiaan saat ini 4. Mampu bersaing	4,17,	16, 20, 22	5
		Penguatan	1. Optimis 2. Menaklukkan rasa malas	5,6,2 1,14	35	5
Jumlah				24	11	35

Sumber : jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden diolah sendiri

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Skala Pemilihan Karir

Variable	Aspek-Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jl h
				F	Uf	
Pemilihan karir	Koqnitif	Pengetahuan	1. Pengetahuan dunia pekerjaan 2. Dunia kerja tidak selalu berpatokan pada tingkat pendidikan 3. Pengenalan 4. Minat dan tujuan	1,31, 35	27, 21	8
		Pengalaman	1. Informasi kerja 2. pengalaman orang lain 3. pengalaman diri sendiri	11,2 9	15	3

		Keyakinan	1. Allah mengangkat derajat orang yang berusaha 2. Pantang menyerah 3. pesimis 4. Bekerja untuk mengubah nasib 5. Mampu menerima konsekuensi	4,8,6 ,3	7,19, 22	7
	Afektif	Perasaan	1. Merasa minder 2. Menyadari kekurangan	9	23	2
		Penilaian	1. Optimis 2. Pola pikir yang salah 3. Putus sekolah akan lebih cepat dapat penghasilan	13,3 2,12, 33,1 8,16	5,20, 28	9
	Konatif	Kecenderungan untuk bertindak	1. Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri 2. Tidak ingin bekerja dengan orang lain 3. Memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan	14,2 6,10 ,30,3 6	17, 24	7
Jumlah				24	12	3 6

Sumber : jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden diolah sendiri

b) Membuat Pernyataan

Pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator variable yang termuat pada kisi-kisi untuk dijadikan angket. Untuk membuat pernyataan mengenai orientasi masa depan dengan pemilihan karir

c) Judge Skala

Judge skala bertujuan untuk mengoreksi dan menilai skala yang telah disusun guna untuk kelayakan uji coba sebagai langkah awal validasi instrument.

Pada tahap ini skala di judge oleh 2 (dua) para ahli, yaitu

- 1) Ahli Bimbingan Konseling oleh Ibu Dra. Melliarty Syarif, M.Pd
- 2) Ahli Bahasa oleh Ibu Lidia Arman, M.Pd

F. Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mencari tahu apakah ada hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba dengan menyebarkan angket untuk diperoleh hasil sementara sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan. Responden penelitian diambil dari populasi yang sama tetapi diluar sampel dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan jumlah ini memenuhi syarat untuk uji coba. Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 November 2017. Setelah diuji cobakan instrumen tersebut, maka dilakukan analisa uji instrumen validitas dan reliabilitas melalui program SPSS sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ke validan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah (Arikunto, 2006:134). Validitas instrumen menyatakan sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang ingin diukur dalam sebuah penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa kuat butir-butir instrumen yang diukur menyatu dengan yang lainnya. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan

SPSS (*statistical package for social sciences*) 20.0 for windows. Untuk sampel uji coba sebanyak 30 orang (N=30), *degree of freedom* (df) yaitu jumlah sampel dikurangi dua (df=28), dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan r tabel yaitu $r_T = 0.361$ (Sugiyono, 2010:121-122).

Menurut Sugiyono, (2010:121-123) untuk mengetahui validitas instrumen dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan dapat menggunakan rumus teknik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson's product moment

N = Jumlah sampel

X = Angka mentah untuk variabel x

Y = Angka mentah untuk variabel y

$\sum x$ = Jumlah hasil kuadrat variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil kuadrat variabel y

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika r hitung positif dan besar dari r tabel, maka item pernyataan valid
- Jika r hitung positif dan kecil dari r tabel, maka item pernyataan tidak valid
- Jika r hitung bertanda negatif, maka butir item tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada variabel orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah, didapatkan hasil sebagai

berikut: Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel orientasi masa depan dengan 35 item, menyisakan 29 item pernyataan yang valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel sebesar 30 orang, didapatkan r tabel sebesar 0,361. Item yang valid pada pernyataan nomor: 1,2,4,5,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34, 35. R hitung lebih besar dari r tabel menjadikan instrument ini layak untuk mengukur orientasi masa depan. (untuk hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran, halaman 97-99).

Dan berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pemilihan karir dengan 36 item, menyisakan 29 item pernyataan yang valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel sebesar 30 orang, didapatkan r tabel sebesar 0,361. Item yang valid pada pernyataan nomor: 1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,21,22,23,24,27,29,30,31,32,33,34,35,36. R hitung lebih besar dari r tabel menjadikan instrument ini layak untuk mengukur orientasi masa depan. (Untuk hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran, halaman 97-99).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto, (2006:196) uji realibilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipercaya atau dapat diandalkan. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan uji reliabilitas internal dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir

σ_t^2 = Variansi total

Untuk mencari jumlah variansi butir, maka terlebih dahulu menghitung variansi setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus untuk menentukan jumlah variansi butir sama dengan rumus menentukan variansi total, seperti di bawah ini:

$$\sigma_t^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

σ_t^2 = Variansi total

x_i^2 = Nilai hasil pernyataan pertama dikuadratkan

x_i = Nilai hasil pernyataan pertama

n = Jumlah sampel/ pernyataan

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika r_{Alpha} positif dan $r_\alpha > r_{Tabel}$, maka butir item pernyataan variabel tersebut adalah reliabel.
- 2) Jika r_{Alpha} positif dan $r_\alpha < r_{Tabel}$, maka butir item pernyataan atau variabel tersebut tidak reliabel (Sudjana, 2005:94).

Reliabilitas akan dianggap memuaskan atau tidaknya, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Apabila koefisiennya mencapai 0,700 - 0,900 hal ini bermakna bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70% - 90% skor murni atau skor yang sesungguhnya. Jadi apabila skor koefisien reliabilitas skala orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah berada di atas 70 %, maka skala orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah dapat memenuhi syarat reliabilitas. (Priyatna, 2012:69).

Jadi apabila skor koefisien reliabilitas skala orientasi masa depan dan pemilihan karir berada di atas 70%, maka skala orientasi masa depan dan pemilihan karir dapat memenuhi syarat reliabilitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas alat ukur menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS 20.0 for windows. Pengujian ini sangat berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat reliable atau tidak. Untuk hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	35

Sumber: hasil uji coba SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitasnya adalah sebesar 0.878. Menurut Azwar, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900. Jadi, skor koefisien reliabilitas skala orientasi masa depan sebesar $r = 0.878$ yang artinya bahwa item-item dari orientasi masa depan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Table 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pemilihan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	36

Sumber : hasil uji coba *SPSS 20.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitasnya adalah sebesar 0.878. Menurut Azwar, reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900. Jadi, skor koefisien reliabilitas skala orientasi masa depan sebesar $r = 0.878$ yang artinya bahwa item-item dari pemilihan karir memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

3. Instrumen Final

Instrumen final merupakan instrumen akhir yang siap digunakan peneliti dalam pengumpulan data di tempat penelitian. Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen maka didapatkan instrumen yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data. Berikut ini akan dijelaskan kisi-kisi final penyusunan instrumen pengumpulan data

Table 3.7
Kisi-Kisi Skala Orientasi Masa Depan Setelah Uji Coba

Variable	Aspek-aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jlh	
				F	Uf		
Orientasi Masa Depan	Motivasi	Internal	1. Semangat dalam diri 2. Intropeksi diri 3. Keyakinan 4. Percaya diri	1,1 0,2 5,	29	5	
		Eksternal	1. Dukungan orang tua 2. Dukungan teman sebaya 3. Ekonomi/status social	2,1 3,1 5	24, 27	6	
	Perencanaan	Pembentukan tujuan	1. Kemampuan 2. Membuat agenda kegiatan 3. Berfikir kedepan	30, 31	12	3	
		Penyusunan rencana	1. Menyusun rencana untuk masa depan 2. Menentukan cita-cita 3. Berusaha untuk maju	7,1 1, 28, 9	33	5	
		Melaksanakan rencana	1. Bekerja keras untuk masa depan 2. Mewujudkan cita-cita	18, 19	34	3	
	Evaluasi	Penilaian	1. Mengetahui kemampuan yang dimiliki 2. Tingkat pendidikan 3. Memikirkan kebahagiaan saat ini 4. Mampu bersaing	4,1 7,	16, 20, 22	5	
		Penguatan	1. Optimis 2. Menaklukkan rasa malas	5,6 , 14	35	4	
	Jumlah				19	10	29

Sumber : Hasil Setelah Uji Coba

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Skala Pemilihan Karir Setelah Uji Coba

Variable	Aspek-Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jlh
				F	Uf	
Pemilihan karir	Kognitif	Pengetahuan	1. Pengetahuan dunia pekerjaan 2. Dunia kerja tidak selalu berpatokan pada tingkat pendidikan 3. Pengenalan 4. Minat dan tujuan	1,31,35,34,35	27,21	7
		Pengalaman	1. Informasi kerja 2. pengalaman orang lain 3. pengalaman diri sendiri	11,29	15	3
		Keyakinan	1. Allah mengangkat derajat orang yang berusaha 2. Pantang menyerah 3. Pesimis 4. Bekerja untuk mengubah nasib 5. Mampu menerima konsekuensi	8,6,3	7,19,22	6
	Afektif	Perasaan	1. Merasa minder 2. Menyadari kekurangan	9	23	2
		Penilaian	1. Optimis 2. Pola pikir yang salah 3. Putus sekolah akan lebih cepat dapat penghasilan	13,32,12,33,16	5	6
	Konatif	Kecendrungan untuk bertindak	1. Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri 2. Tidak ingin bekerja dengan orang lain 3. Memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan	14,10,30,36	24	5
Jumlah				20	9	29

Sumber : Hasil Setelah Uji Coba

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:142) untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternative jawaban telah tersedia oleh penulis dalam skala *Likert*. Angket yang diajukan mengenai hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis dari skala orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah di Kengarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan. Semua data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah di Kengarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20 (*statistical package for social sciences*) for windows, tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan, mengolah dan menganalisis data.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data adalah cara peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan

dari penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah di Kengarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Analisis Deskripsi

Setelah data terkumpul langkah pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan metode yang ada agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah di Kengarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan peneliti menggunakan teknik analisis dengan rumus untuk mengetahui jumlah jawaban dari responden melalui presentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut :

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= frekuensi dari setiap jawaban

N= jumlah responden

Kategorisasi dalam penelitian ini dibagi dalam dua, alasan diambil dua kategori yaitu dalam penentuan kategorisasi ada tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi, namun yang dipakai hanya dua ketegori karena kategori sedang akan sulit menentukan apakah kategori sedang kearah kategori yang tinggi atau kategori yang sedang kearah yang rendah (Azwar, 2016:161)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sampel, atau mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis dan bertujuan untuk menganalisis data lebih lanjut. Jika data berdistribusi normal maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang ditarik dari sampel penelitian tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi. Dalam uji normalitas dengan kertas probabilitas normal, distribusi jawaban dikatakan normal jika penyebaran data mendekati garis diagonal grafik (Sudjana, 2005:466-468).

Sebagai dasar penolakan dan penerimaan keputusan normal tidaknya distribusi data ditetapkan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = Data sampel berdistribusi normal

H_a = Data sampel tidak berdistribusi normal

Sudjana, (2005:467) menjelaskan ketentuan penerimaan atau penolakan H_0 sebagai berikut :

- a) H_0 diterima jika t hitung $>$ t table
- b) H_0 ditolak jika t hitung $<$ t tabel

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat homogenitas tidaknya suatu data berdasarkan perhitungan statistik. Aturan statistik mengenai uji homogenitas suatu data dengan aturan uji normalitas yaitu apabila $(sig) >$

0,05 data dinyatakan sudah homogen, sebaliknya jika $(sig) < 0,05$ data dinyatakan tidak homogen. Peneliti telah melakukan proses uji homogenitas dengan uji homogenitas variansi berdasarkan *One Way-Anova*. Berdasarkan masukan data dan analisis data statistic dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*.

c. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono, (2012:265) salah satu asumsi dari analisis korelasi adalah linearitas. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan reciprocal. Maksudnya apakah garis korelasi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS yaitu *Test for linearity* pada taraf signifikan 0.05 atau 5%. Dua variable tersebut dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila taraf signifikan kecil dari 0,05 atau 5%.

d. Uji Hipotesis

Menurut Martono (2010:243) analisis hubungan adalah analisis yang menggunakan uji statistik inferensial. Statistik inferensial bertujuan untuk melihat derajat hubungan di antara dua atau lebih variabel dan kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan, biasa disebut koefisien korelasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus statistik korelas. Sebelumnya dalam penelitian ini telah menggunakan rumus *product moment pearson* dalam mengolah validitas dan reliabelitas angket dengan bantuan

komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Scienses*) for windows 20.0.

Nilai *korelasi product moment* disimbolkan dengan r (rho). Bila nilai $r=0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai $r=+$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel. Nilai $r=-$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2010:247) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.0
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat